

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Pendekatan TARL Melalui Metode Akrostik Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang**

**Cahyaningdyah Arumingtyas<sup>1</sup>, Siti Ulfiyani<sup>2</sup>, Ika Septiana<sup>3</sup>, Sri mahmudah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

<sup>2</sup>PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

<sup>3</sup>PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

<sup>4</sup>SMPN 37 Semarang, Jl. Sompok Lama No.43, Peterongan, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50242

[arumingtyas9e15@gmail.com](mailto:arumingtyas9e15@gmail.com)<sup>1</sup>

[sitiulfiyani@upgris.ac.id](mailto:sitiulfiyani@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

[ikaseptiana@upgris.ac.id](mailto:ikaseptiana@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendekatan TaRL melalui Metode Akrostik untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Modern Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP 37 Semarang melalui jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan praktik menulis puisi modern dengan 4 kriteria penilaian berupa Diksi, Rima, Majas, Tema. Penerapan metode akrostik melalui model pembelajaran TARL terhadap penulisan puisi dilakukan selama 2 siklus pembelajaran, setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Melalui metode akrostik dengan TARL mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 15% meningkat menjadi 85% pada siklus dua dengan nilai rata-rata 80. Kemampuan menulis puisi modern siswa dapat meningkat melalui penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Metode akrostik menjadi metode penulisan puisi yang mampu memudahkan siswa untuk bisa berkembang dan meningkatkan kemampuan diri. Pelaksanaan TARL dalam pembelajaran menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai kebutuhan belajar yang dimiliki.

**Kata kunci:** TARL (Teaching At The Right Learning), Akrostik, Puisi Modern

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the TaRL Approach through the Acrostic Method to Improve the Ability to Write Modern Poetry of Class VIII SMP Negeri 37 Semarang. The subjects in this study were class VIII SMP 37 Semarang with a total of 33 students. This study is a classroom action research (CAR) with 4 stages in one cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are carried out through observation and practicum of writing modern poetry with 4 assessment criteria in the form of Diction, Rhyme, Majas, Theme. The application of the acrostic method through the TARL learning model to writing poetry is carried out for 2 learning cycles, each cycle is carried out for two meetings. Through the acrostic method with TARL, it is able to improve students' poetry writing skills, from cycle 1 with an average value of 61 with classical completeness of 15% increasing to 85% in cycle two with an average value of 80. Students' modern poetry writing skills can be improved through the application of appropriate learning models and methods. The acrostic method is a poetry writing method that can make it easier for students to develop and improve their abilities. The implementation of TARL in learning is a form of fulfilling students' learning needs according to their learning needs.*

**Keywords:** *TARL (Teaching At The Right Learning), Acrostics, Modern Poetry*

## **1. PENDAHULUAN**

Guru memiliki peranan yang penting pada penetapan fase keefektifan peserta didik. Hal tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang ideal untuk guru seperti antusias, kreatif, inovatif serta terus memiliki impian guna memperbaiki mutu pembelajaran (Atika & Murniati, 2024). Hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang efisien seperti model PBL (Problem Based Learning), peserta didik untuk belajar dengan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Masalah-masalah tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif dan kreatif, serta berani mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap persoalan yang ada (Nadila & Sukma, 2020).

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya menciptakan kondisi yang efektif dalam proses pengajaran. Guru perlu menentukan strategi tertentu agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai terutama keterampilan pada bidang menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi (Sukirman, 2020). Pembelajaran dengan keterampilan menulis adalah salah satu bentuk untuk mengutarakan buah pikiran dan informasi terhadap orang lain secara tidak langsung, melainkan menggunakan tulisan (Nitatalia, 2023). Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca (Utami dkk, 2023).

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca (Utami dkk, 2023). Kemampuan menulis tidak didapatkan secara ilmiah. Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis harus menguasai struktur bahasa dan terampil dalam menggunakan kosakata (Yulistio & Kurniawan, 2020). Untuk menghasilkan tulisan yang baik tidak sekadar mempertimbangkan teknik penulisan yang digunakan, namun juga harus menyesuaikan dengan jenis penulisan.

Berdasarkan urgensi kemampuan menulis peserta didik, maka guru melakukan observasi awal untuk mengathui kemampuan menulis setiap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui jika kemampuan menulis peserta didik rendah dengan rata rata nilai sebesar 60, serta berkategori rendah. Peserta didik belum bisa menyampaikan tulisan sederhana tentang pemahaman argumen, dan contoh argumen. Peserta didik belum mampu membedakan teks argumen dan opini. Hal ini menunjukkan guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai, yang mampu meningkatkan Literasi peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2022) tentang penerapan TaRL dengan metode Adabta diperoleh hasil bahwa peserta didik mengalami kenaikan level kemampuan membaca sebanyak 31% untuk level pemula, 11% untuk level kalimat, dan 6% untuk level paragraf dan cerita, hal ini menunjukkan jika penerapan TaRL sesuai dengan level kemampuan peserta didik akan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki sesuai kemampuannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2024) tentang Implementasi pendekatan teaching at the right level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat berdampak baik dan kenaikan hasil yang signifikan. Penelitian serupa juga dilakukan (Susanti dkk, 2024) tentang penerapan TaRL terhadap hasil belajar bahasa indonesia, dengan hasil ketuntasan 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

Berdasarkan hal di atas, dalam upaya memberikan bantuan dalam meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik dalam teks Argumen, maka peneliti akan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan tingkat atau level kemampuan setiap peserta didik bukan tingkat kelas pada peserta

didik (Indartiningsih dkk, 2023). Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengeksplorasi pengelompokan tingkat kelas yang mendukung pembelajaran individual berdasarkan kemampuan atau tingkatan spesifik peserta didik (Mubarakah, 2022). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. Dengan pembelajaran yang sesuai kebutuhan, maka memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga selaras dengan prinsip pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantoro.

Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan pada tingkat kelas. Hal tersebut menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pemenuhan tersebut guna menciptakan pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (Novitaningrum et al., 2023). Implementasi pembelajaran ini sebagai bentuk implementasi filosofi Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, menguatkan kompetensi literasi numerasi, serta agar setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang. Pelaksanaan TaRL perlu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu memberikan perbedaan perlakuan agar kemampuan dan minat peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki. (Laksmiana, 2019) menjelaskan dengan penggunaan pendekatan TaRL peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan bukan tingkat kelas, seperti pada pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik mampu mempelajari materi sesuai level kemampuannya. *Teaching at the Right Level* (TaRL) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar, 2022).

Akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain. Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan peserta didik untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Akrostik merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan pada mahasiswa didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep (Suherman, 2022). Puisi modern adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan baku, seperti rima, jumlah baris, dan irama. Puisi modern juga disebut puisi bebas atau puisi baru.

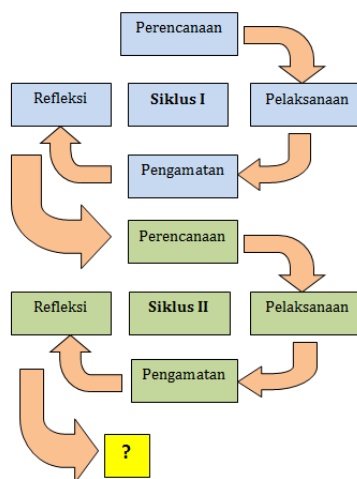
Puisi yang ditulis dengan teknik akrostik, dalam penulisannya harus terdapat pola kata yang ditulis secara vertikal. Selain itu, dalam penulisan puisi harus terdapat penulisan huruf awal baris untuk membentuk pola kata secara vertikal, harus terdapat penulisan pola kata dari keterkaitan awal kata dalam setiap barisnya, terdapatnya pola kata yang ditulis dengan huruf kapital pada awal baris dan terdapat keterkaitan judul puisi dengan pola kata yang ditulis dengan huruf kapital dan juga harus saling berhubungan antara pola kata dengan isi puisi. Teknik akrostik dapat digunakan guru untuk melatih peserta didiknya dalam membuat karya puisi yang didasarkan pada pengalaman atau ungkapan emosionalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Pendekatan TaRL melalui Metode Akrostik Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang”

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah & Fatamorgana, 2021).. Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 37 Semarang dengan subjek berupa peserta didik kelas VIII E sebanyak 32

peserta didik. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 pada minggu ke dua dan ke empat. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Model Kemmis dan Taggart merupakan rangkaian empat komponen yang terintegrasi meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disatukan dalam satu siklus (Fahmi, Chamidah, Hasyda, & Muhammadog, 2021). Berikut adalah tahap penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart :



**Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Taggart**

Melalui penelitian tersebut ada 4 sumber data yang diperoleh yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sumber data akan diolah secara kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis hasil pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah teknis analisis data yang digunakan:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut langkah menentukan nilai siswa  
Menentukan skor peserta didik

$$\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal nilai yang diperoleh}} \times 100 \text{ (skala nilai 100)}$$

Menghitung mean atau rerata kelas Menghitung mean untuk mencari rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$Me = \bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata Rata

$\sum X$  = Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

$\sum N$  = Jumlah Peserta Didik

Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Ketuntasan peserta didik ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu >75 . dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kategori Penilaian
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup Baik
55%-59%	Kurang Baik
<55%	Tidak Baik

(Fatmawati, Gustia, & Rustan, 2024)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari aktivitas guru dengan kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai

Skor	Kategori	Keterangan
61-80	Tuntas	Sangat Baik
41-60	Tuntas	Baik
21-40	Tidak tuntas	Cukup
0-20	Tidak Tuntas	Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII yang berjumlah 32 peserta didik. Sebelum melaksanakan tindakan telah dilaksanakan prasiklus Senin, 3 Februari 2025 berupa pengamatan terhadap kondisi peserta didik dan wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII. Dalam kegiatan pra siklus ditemukan beberapa kesulitan peserta didik dalam menulis puisi, yakni kesulitan mendapatkan ide, kesulitan menyusun kalimat indah. Namun juga menemukan beberapa peserta didik yang mampu mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar peneliti dalam mengambil tindakan yang sesuai di kelas VIII bahwa kemampuan peserta didik di kelas VIII berbeda-beda. Guru bahasa Indonesia kelas VIII juga menambahkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang berbeda-beda mengharuskan guru saat melaksanakan pembelajaran harus dipersiapkan secara maksimal, terlebih jika *output* pembelajaran yang diinginkan adalah sebuah karya.

Menyikapi hasil pra siklus, diperlukan inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran menulis puisi modern yang dapat memotivasi peserta didik, memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konsep puisi modern, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini memberdayakan peserta didik untuk belajar melalui proses mengajari teman sebaya, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan serta disesuaikan dengan pemahaman masing-masing peserta didik. Implementasi penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

#### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Februari 2025. Diawal pembelajaran peneliti memberikan asesmen awal kognitif dan non kognitif, asesmen kognitif mengukur kemampuan berpikir dan pengetahuan peserta didik untuk mengetahui capaian belajar peserta didik terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis puisi modern. Langkah dalam siklus pembelajaran ada 4 yaitu;

Perencanaan dengan melakukan serangkaian persiapan yang melibatkan penyusunan berbagai instrumen penelitian berikut: 1)Menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL. 2) Menyusun bahan ajar materi Puisi Modern, 3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar kerja peserta didik berbasis TaRL dan lembar observasi

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua pertemuan, setiap pertemuan dialokasikan 2 JP atau 80 menit. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 12 Februari 2025.

Observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang berkolaborasi untuk

mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut hasil pelaksanaan penilaian siklus I :

**Tabel 3. Hasil siklus I**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Rata- Rata	<b>61</b>
Nilai Tertinggi	<b>85</b>
Nilai Terendah	<b>50</b>
Jumlah Tuntas	<b>5</b>
Jumlah Tidak Tuntas	<b>28</b>
Presentase Ketuntasan	<b>15%</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil pembelajaran siklus memperoleh rata-rata 61 dengan nilai tertinggi peserta didik 85 dan nilai terendah 50. Dari 33 peserta didik hanya terdapat 5 nilai diatas KKTP dan sebanyak 28 peserta didik nilai dibawah KKTP, sehingga presentase ketuntasan klasikal pada siklus ini adalah 15 %.

Mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi moderen pada siklus 1. Beberapa refleksi pada siklus 1 yaitu peserta didik kurang dapat mengembangkan ide dan kosa kata, kurangnya pemahaman konsep puisi modern, kurang *mengexplore* imajinasi, kurang percaya diri saat membacakan puisi, serta kesulitan menerapkan majas pada puisi yang dibuatnya. Sehingga hasil penilaian menulis puisi modern pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 15% yang kurang dari 80% artinya pada pembelajaran siklus 1 belum memenuhi KKTP pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu diadakannya perbaikan dengan dilanjutkan tindakan ke siklus II.

## **Siklus II**

Siklus 2 dilaksanakandalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin, 17 Februari 2025, pertemuan 2 pada 18 Februari 2025. Pelaksanaan pembelajaran dialokasikan 2 JP atau 80 menit. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada saat eksplorasi ide peserta didik diajak keluar kelas agar dapat berimajinasi lebih luas dan bebas, selain itu kegiatan ini dapat menyegarkan kembali fokus peserta didik agar lebih mudah menyusun kalimat puisi modern.

Tahap perencanaan ini meliputi sejumlah kegiatan utama, yaitu; 1)Merancang modul pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). 2) Menyiapkan materi ajar mengenai Puisi Modern. 3) Mengembangkan instrumen penilaian yang terdiri dari lembar kerja peserta didik berbasis TaRL dan lembar observasi.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua pertemuan, setiap pertemuan dialokasikan 2 JP atau 80 menit. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan semua intrumne yang telah dirancang berdasarkan hasil evaluasi siklus 1. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selama penerapan pembelajaran guru menerapkan metode akrostik dengan pendekatan TARL selama pembelajaran.

Observasi dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada tahap eksplorasi ide, peneliti mengimplementasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan mengajak peserta didik keluar dari ruang kelas. Langkah ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan kebebasan dalam berimajinasi, merangsang kreativitas mereka dalam mencari dan mengembangkan gagasan-gagasan segar. Lingkungan belajar di luar kelas diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya, memungkinkan peserta didik untuk mengamati dunia sekitar dengan perspektif yang berbeda dan menghubungkannya dengan konsep puisi modern. Selain itu, kegiatan belajar di luar ruangan ini juga dirancang untuk

menyegarkan kembali fokus dan konsentrasi peserta didik. Setelah berinteraksi dengan lingkungan yang baru dan terbuka, diharapkan pikiran mereka menjadi lebih jernih dan termotivasi, sehingga memudahkan mereka dalam merangkai kata-kata dan menyusun kalimat-kalimat yang membentuk puisi modern yang kreatif dan bermakna. Dengan demikian, integrasi pendekatan TaRL melalui kegiatan eksplorasi di luar kelas ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi modern. Berikut analisis hasil siklus II :

**Tabel 4. Hasil siklus II**

Kriteria	Nilai
Rata- Rata	<b>80</b>
Nilai Tertinggi	<b>95</b>
Nilai Terendah	<b>70</b>
Jumlah Tuntas	<b>28</b>
Jumlah Tidak Tuntas	<b>5</b>
Presentase Ketuntasan	<b>85%</b>

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan pemerolehan nilai peserta didik, pada data terlihat pemerolehan rata-rata siklus II 80, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Pada siklus II terdapat 28 peserta didik mencapai ketuntasan KKTP, hal ini merupakan yang sangat baik dari siklus I. Dengan demikian terjadi peningkatan pada presentasi ketuntasan menjadi 85% sehingga sudah memenuhi KKTP yang ditetapkan.

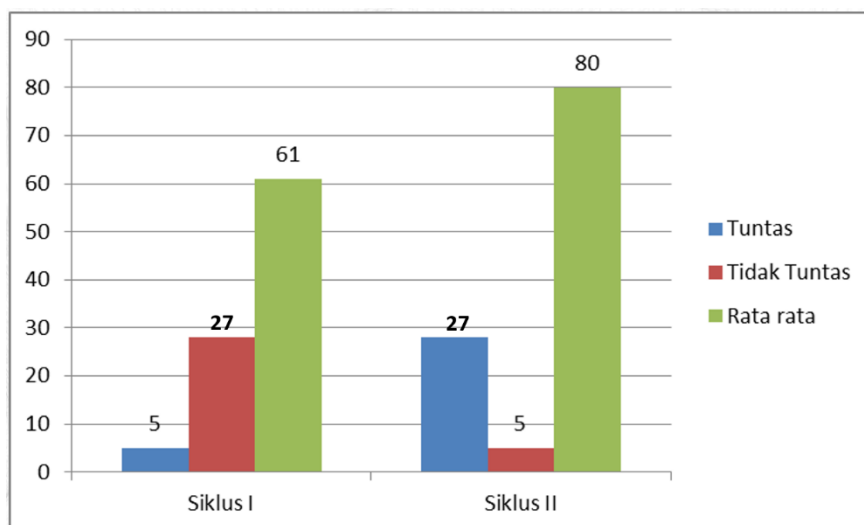
Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus ini telah berjalan sesuai dengan harapan. Terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas pada Siklus II. Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)  $\geq 80\%$  juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diterapkan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang positif dan signifikan dalam kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII. Perbandingan hasil tes antara kedua siklus ini secara jelas mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan kontribusi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Peningkatan ini tercermin dari skor yang diperoleh peserta didik pada evaluasi di Siklus II yang secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada Siklus I. Data yang lebih terperinci mengenai besaran peningkatan, baik secara individual maupun klasikal, serta distribusi peningkatan pada berbagai aspek penilaian menulis puisi, akan disajikan dalam tabel berikut. Tabel berikut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak implementasi pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII.

**Tabel 5. Hasil Penelitian**

Siklus	Ketuntasan		Rata-rata	Presentase
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Siklus I	5	28	61	15%



Berdasarkan tabel di atas, hasil pelaksanaan tindakan antara Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pada Siklus I, analisis data menunjukkan bahwa dari total peserta didik, hanya 5 peserta didik (15%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 61. Sebaliknya, mayoritas besar peserta didik, yaitu 28 orang, belum menunjukkan penguasaan materi yang memadai.

Namun, implementasi tindakan pada Siklus II membawa perubahan yang substansial. Hasil evaluasi pada siklus ini memperlihatkan peningkatan dramatis pada jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 28 peserta didik (85%). Sebaliknya, jumlah peserta didik yang tidak tuntas menurun drastis menjadi hanya 5 orang. Peningkatan ini juga tercermin pada kenaikan rata-rata nilai kelas yang mencapai 80.

Perbandingan data antara kedua siklus ini secara jelas mengindikasikan adanya dampak positif yang signifikan dari intervensi atau tindakan yang diterapkan setelah Siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan dari 15% menjadi 85% menunjukkan efektivitas tindakan dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh sebagian besar peserta didik. Kenaikan rata-rata nilai kelas juga mengkonfirmasi adanya peningkatan kemampuan akademik peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, data ini memberikan bukti kuat bahwa tindakan yang diimplementasikan antara Siklus I dan Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pendekatan TaRL yang menekankan pada diagnosis awal kemampuan peserta didik, pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman, dan pemberian materi serta tugas yang disesuaikan, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Penelitian serupa juga dilakukan (Susanti et al., 2024) tentang penerapan TaRL terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, berdasarkan hasil penelitian ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 84% pada siklus II. Bahasa Indonesia memiliki ketrampilan proses membaca, menyimak, dan menulis, sehingga TaRL mampu meningkatkan kemampuan proses peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa dengan pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, pemahaman materi menjadi lebih baik dan hasil belajar pun meningkat. Dengan demikian, data ini memberikan indikasi kuat bahwa penerapan pendekatan TaRL secara efektif mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII. Pendekatan ini memungkinkan siswa yang sebelumnya tertinggal untuk mengejar pemahaman, sementara siswa yang sudah lebih mahir dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut. Hasil penelitian ini



mendukung efektivitas pendekatan TaRL sebagai strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kincoko, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media canva dapat meningkatkan proses pembelajaran, peserta didik tampak responsif dan bersemangat dalam pembelajaran, dengan antusiasme peserta didik berbanding lurus hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, 1) Penerapan metode akrostik melalui model pembelajaran TARKL terhadap penulisan puisi dilakukan selama 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus dilakukan selama 2 pertemuan pembelajaran matematika materi bilangan cacah. 2) Melalui metode akrostik dengan TARKL mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, dari siklus 1 dengan nilai rata rata 61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 15% meningkat menjadi 85% pada siklus dua dengan nilai rata rata 80. Hal ini menunjukkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan melalui metode akrostik dengan TARKL untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(November), 5241–5246. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Atika, N., & Murniati, N. A. N. (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Rejosari 01. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 201–210.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, (14), 15–22.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARKL ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X . MIA . 3 MAN 2 Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 6(March), 12407–12418.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., & Muhammadog. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Langkah dan Praktis* (pertama). Adanu Abimata.
- Fatmawati, Gustia, H., & Rustan, N. A. (2024). Profil Kemampuan Literasi Bahasan Indonesia Siswa Kelas XII SA Muhammadiyah Maumere. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 157–164. Retrieved from <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/lgrm%0Adasar>
- Fitriani, N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adakta Melalui Pendekatan Tarl. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., Subrata, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level ( Tarl ) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. 6(4),

1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Yusri, M., & Saad, A. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

Laksmana, S. (2019). Lakhsmann, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1–6.

Mubarokah, S. (2022). *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL ( Teaching at the Right Level ) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida 'iyah Lombok Timur*. 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>

Nadila, & Sukma, E. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning ( PBL ) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2508–2517.

Nitatalia, D., Ngatmini, N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Proyek Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 227–244.

Novitaningrum, I., Septiana, I., Rahayu, W., Prajabatan, P. P. G., Pascasarjana, F., Semarang, U. P., ... Semarang, J. P. (2023). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Negeri 5 Semarang. *Seminar Nasional PPG UPGRIS 2023*.

Saputro, E. W. (2024). *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta*. 2(1).

Suherman, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik ( Penelitian Tindakan Kelas ) Abstrak Efforts to Improve Poetry Writing Skills Using the Acrostic Method ( Classroom Action Research ) Abstract digunakan , kosa kata , gramatikal , dan*. 33–48.

Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Onsepsi*, 9(2), 72–81.

Susanti, N. D., Magfirotun, A. S., Muawanah, Indrati, J., & Idayati, N. (2024). Implementasi pendekatan tarl untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 257–270.

Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). *BAHASA INDONESIA KELAS X SMK ALWASHLIYAH PASAR*. 9(1), 1–11.

Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu*. 6(2), 72–82.

